

Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*

Nida Aulia Rahma¹, Ine Mayasari²

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40021
E-mail : nida.aulia.ksy17@polban.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40021
E-mail : ine.mayasari@polban.ac.id

ABSTRAK

Persaingan antar bank di Asia menuntut bank syariah untuk lebih efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dari 11 bank umum syariah di Indonesia dari periode 2015-2019 dan bagaimana pengaruh total aset, profitabilitas, dan likuiditas dalam peningkatan efisiensi bank. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel yang dibantu dengan *software Eviews 10.0* dan *software Frontier 4.1* untuk mengukur efisiensi biaya dengan pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Sampel penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan pengaruh positif antara efisiensi bank syariah dengan total aset dan profitabilitas, tetapi likuiditas tidak mempunyai hubungan pengaruh terhadap efisiensi bank syariah. Dan juga tingkat inefisiensi yang masih tergolong tinggi mengharuskan manajemen bank mengevaluasi kinerjanya dan peran regulator perbankan untuk terus mendukung pengembangan sistem keuangan syariah.

Kata Kunci

Efisiensi, Total Aset, Profitabilitas, Likuiditas, Stochastic Frontier Analysis

1. PENDAHULUAN

Peran perbankan sangatlah penting bagi keberlangsungan perekonomian negara, terutama pada bidang industri jasa keuangan. Oleh sebab itu, perbankan dapat menjadi tolak ukur kestabilan perekonomian suatu negara. Apabila terjadi kemunduran industri perbankan pada suatu negara maka krisis pun dapat timbul pada perekonomian negara tersebut [1]. Namun, hal tersebut tidak terlalu berlaku bagi bank syariah. Pada krisis global pada tahun 2008, bank syariah terbukti dapat lebih bertahan apabila dibandingkan dengan bank konvensional karena optimalnya fungsi intermediasi bank syariah dan juga pembiayaan pada sektor riil [2]. Dan juga pada krisis akhir tahun 90-an, Bank Muamalat Indonesia menjadi salah satu bank yang dapat melewati krisis tersebut.

Pada tahun 2015 perbankan syariah mempunyai tantangan persaingan yang baru, yaitu era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tuntutan kesiapan bank syariah untuk menghadapi persaingan antar bank di Asia pun semakin ketat. Bank syariah didorong untuk terus mengupayakan efisiensi biaya sehingga dapat memperluas usahanya dan juga dapat melampaui target

supaya bank syariah bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat [3].

Indonesia sebagai Negara dengan mayoritas muslim terbesar menjadikan peluang yang sangat besar bagi pengembangan industri perbankan syariah. Terbukti pada tahun 2018 total aset keuangan syariah Indonesia menempati peringkat ke-7 terbesar di dunia. Dan juga pada tahun 2019, peningkatan pencapaian Indonesia sangat signifikan, yaitu Indonesia menduduki peringkat ke-1 pada *Islamic Finance Country Index* (IFCI) dan peringkat ke-4 *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) (OJK, 2019). Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Khalifaturrofi'ah [4] menemukan hasil bahwa tingkat efisiensi biaya Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia cukup efisiensi yaitu rata-rata 85,18% dan inefisien sebesar 14,82%.

Efisiensi dapat menjadi parameter penting dalam mengukur kinerja suatu perbankan. Sistem perbankan yang efisien dapat digunakan sebagai alat untuk memobilisasi dan mendistribusikan dana untuk mendorong investasi dan tabungan yang lebih efisien dan memberikan pembayaran moneter yang murah [5]. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi suatu negara untuk dapat memiliki sistem perbankan yang kuat dan kokoh, terutama bagi negara berkembang seperti

Indonesia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Mongid & Muazaroh [6], inefisiensi merupakan penyebab turunnya kinerja perbankan dan pada akhirnya akan menyebabkan bank mengalami tindakan penyelamatan.

Perbankan syariah Indonesia terus merangkak tumbuh positif serta solidnya ketahanan perbankan syariah. Namun, apabila dibandingkan dengan industri perbankan dan keuangan nasional, pertumbuhan tersebut belum menunjukkan perubahan yang besar atau masih relatif kecil pada sisi ukuran industri serta pengaruhnya terhadap perekonomian nasional. Tabel 1 menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja bank umum syariah secara keseluruhan selama periode 2015-2019 yang perlahan menunjukkan peningkatan yang cukup konsisten.

Tabel 1. Perkembangan Kinerja Bank Umum Syariah

Tahun	Total Aset (Triliun Rupiah)	Profitabilitas (ROA %)	Likuiditas (FDR %)
2015	Rp213,42	0,49	88,03
2016	Rp254,18	0,63	85,99
2017	Rp288,02	0,63	79,61
2018	Rp316,69	1,28	78,53
2019	Rp350,36	1,73	77,91

Total aset perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Namun, *market share* perbankan syariah terhadap industri perbankan nasional masih sangat kecil dan pertumbuhan total aset yang sangat lambat. Pada akhir tahun 2019, tercatat *market share* perbankan syariah hanya 6,18% dari aset perbankan nasional. Meskipun demikian, Bank Umum Syariah menjadi penyumbang porsi terbesar atas aset perbankan syariah.

Di sisi profitabilitas pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah terus bergerak maju dan sangat signifikan hingga tahun 2019 ROA bank umum syariah tercatat sebesar 1,73%. Walaupun demikian, ROA bank umum syariah menunjukkan nilai yang rendah karena pada tahun 2015-2018 ROA bank umum syariah berada dibawah nilai ROA sehat, yaitu sebesar 1,5%.

Pada likuiditas terlihat bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah di Indonesia terus mengalami penurunan hingga sampai tahun 2019 sebesar 77,91%. Bank syariah memiliki likuiditas yang baik jika mampu memenuhi semua kebutuhan pendanaan kepada pihak eksternal, serta mampu mengembalikan dana pihak ketiga saat diminta, walaupun mulai tahun 2017 FDR bank syariah kurang dari 80%.

Penelitian yang dilakukan oleh Otero dkk. [7] dijelaskan bahwa metode yang dipilih untuk

memperkirakan batas efisiensi biaya yaitu *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Metode tersebut digunakan berdasarkan perbandingan metode SFA dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), yang menjadi pertimbangan yaitu metode DEA tidak memperhitungkan efek kesalahan acak meskipun metode DEA lebih sederhana secara struktur. Maka metode pendekatan SFA digunakan untuk mengukur efisiensi biaya pada penelitian ini.

Setelah ditinjau berdasarkan pendahuluan yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh total aset, profitabilitas, dan likuiditas untuk meningkatkan efisiensi dengan pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019, sehingga bank syariah dapat menciptakan kompetitifitas dan mampu memenuhi perannya sebagai lembaga keuangan negara.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Efisiensi Bank

Konsep efisiensi berasal dari teori mikroekonomi, teori konsumen dan teori produsen. Teori konsumen menjelaskan bagaimana memaksimalkan utilitas atau kepuasan dari sudut pandang individu, sedangkan teori produsen menjelaskan bagaimana cara memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya dari sudut pandang produsen [8]. Efisiensi industri perbankan dapat dilihat dari perspektif mikro dan makro. Secara mikro, dalam lingkungan yang semakin kompetitif, bank harus meningkatkan efisiensi kegiatan operasionalnya jika ingin bertahan dan berkembang. Bank-bank yang tidak efisien, besar kemungkinan akan keluar dari pasar karena tidak mampu bersaing dengan kompetitornya, baik dari segi harga (margin dan bagi hasil) maupun dalam hal kualitas produk dan pelayanan. Bank yang tidak efisien juga akan kesulitan dalam mempertahankan kesetiaan nasabahnya dan juga tidak diminati oleh calon nasabah dalam rangka untuk memperbesar customer base-nya. Pada saat yang sama, secara makro, industri perbankan yang efisien akan mempengaruhi biaya intermediasi keuangan dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Pasalnya, industri perbankan sebagai intermediasi dan produsen jasa keuangan memiliki peran strategis yang sangat penting. Dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, kinerja perbankan akan semakin lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi [3].

Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dikembangkan oleh Aigner, Lovell, dan Schmidt. Efisiensi perbankan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi biaya (*cost efficiency*) dan dari sisi keuntungan (*profit efficiency*). Evaluasi biaya (*cost efficiency*) suatu

bank dapat dievaluasi dengan membandingkannya dengan bank yang memiliki biaya operasional terbaik (*cost of a best-practice bank*) dan menghasilkan *output* yang sama dan teknologi yang sama. Sementara dari sisi keuntungan (*profit efficiency*), mengukur tingkat efisiensi diukur dari kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba/keuntungan pada setiap unit input yang digunakan [3]. Berikut merupakan bentuk umum dari fungsi standar *stochastic cost frontier*:

$$\ln C_i = f(\ln X_{ji}, \ln Y_{ki}) + e_i \quad (1)$$

e_i terdiri dari 2 fungsi, yaitu:

$$e_i = u_i + v_i \quad (2)$$

2.2. Pengaruh Total Aset terhadap Efisiensi

Bank dengan ukuran besar relatif memiliki keunggulan daripada bank berukuran yang lebih kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih baik, biaya transaksi yang lebih rendah, dan lebih bisa bertahan dalam menghadapi persaingan dan guncangan perekonomian [9]. Semakin besar ukuran bank maka bank tersebut memiliki lebih banyak modal. Modal tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengadaan teknologi baru untuk meminimalkan biaya sehingga dapat meningkatkan laba. Otero dkk. [7] memberikan bukti pada bank di negara MENA bahwa pada tingkat individu, total aset menunjukkan pengaruh yang positif terhadap efisiensi bank.

H₁ : Total aset diduga memiliki pengaruh yang positif terhadap efisiensi.

2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Efisiensi

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode. Profitabilitas perbankan dapat dilihat berdasarkan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA, maka akan menunjukkan semakin banyaknya keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya, yang menunjukkan semakin baiknya kinerja bank yang bersangkutan. Pada saat yang sama, ROA mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai profitabilitas dan efektivitas manajemen secara keseluruhan [10]. Pemegang saham pun selalu menginginkan pengembalian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting juga untuk menguji hubungan antara nilai efisiensi dan profitabilitas [11]. Hal tersebut dibuktikan juga oleh Afza & Ali Ashgar [11] di Pakistan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap efisiensi.

H₂ : Profitabilitas diduga memiliki pengaruh yang positif terhadap efisiensi.

2.4. Pengaruh Likuiditas terhadap Efisiensi

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki hubungan likuiditas dengan berbagai efisiensi. Ketidakmampuan bank dalam menyediakan dana akan menyebabkan timbulnya risiko likuiditas. Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Makin besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, makin meningkat pula pendapatan bagi hasil bank. Peningkatan pendapatan bank ini juga berdampak pada tingkat efisiensi bank [12]. Dan juga pada penelitian Akhter [13] menemukan hasil yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap efisiensi pada bank komersial di Bangladesh.

H₃ : Likuiditas diduga memiliki pengaruh yang positif terhadap efisiensi.

3. DATA DAN METODOLOGI PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. *Purposive sampling* menjadi metode dalam pengambilan sampel penelitian dengan kriteria diantaranya, bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa keuangan dan memiliki kelengkapan laporan keuangan pada periode 2015-2019. Dari kriteria tersebut, didapatkan 11 bank umum syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini, yakni PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan BUS yang dapat diakses pada situs resmi Bank Indonesia (BI) dan situs masing-masing bank syariah. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi variabel

Variabel	Definisi	Skala
Variabel Dependent		
TC	Total biaya (Beban personalia + beban bagi hasil dibagi total aset)	Rasio
Variabel Input		
P1	Biaya tenaga kerja (Beban personalia dibagi total aset.)	Rasio
P2	Biaya dana (Beban bagi hasil dibagi total dana pihak ketiga)	Rasio
Variabel Output		
Q1	Total pembiayaan (Total pembiayaan terdiri dari Piutang (Murabahah, Salam, Istishna, dan Ijarah), dan Pembiayaan Bagi Hasil (Musyarakah dan Mudharabah)	Rasio

	dibagi dengan total aset)	
Q2	Aktiva Produktif Lainnya (Penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan surat berharga yang dimiliki dibagi dengan total aset)	Rasio
Variabel <i>determinant of efficiency</i>		
Total aset	<i>Natural logarithm</i> dari total aset	Rasio
Profitabilitas	ROA (Laba setelah pajak dibagi total aset)	Rasio
Likuiditas	FDR (Total pembiayaan dibagi total dana pihak ketiga)	Rasio

Untuk mendapatkan hasil estimasi fungsi biaya dengan metode *Stochastic Frontier Analysis* maka alat yang digunakan yaitu *Frontier 4.1*. Bentuk persamaan estimasi efisiensi biaya sebagai berikut :

$$\ln TC = \alpha + \beta_1 \ln Q_1 + \beta_2 \ln Q_2 + \beta_3 \ln P_1 + \beta_4 \ln P_2 + \ln v_i + \ln v_i \quad (3)$$

Sementara itu, pada pengolahan regresi menggunakan program komputer *Eviews 10.0*. Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \quad (4)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah (data dalam persen)

	Mean	Median	Std. Dev	Min.	Maks.
TC	8,54	7,52	3,55	5,22	23,40
Q1	66,73	67,47	5,80	53,03	78,77
Q2	26,66	26,65	6,04	15,41	39,97
P1	2,46	1,82	2,31	0,94	11,98
P2	5,57	5,59	1,43	2,26	9,25

Tabel 3 memperlihatkan data statistik deskriptif bank umum syariah di Indonesia dalam pengukuran efisiensi biaya. Nilai rata-rata total biaya (TC) pada Bank Umum Syariah pada periode 2015-2019 sebesar 8,54% dari keseluruhan aset bank yang dimiliki. Pendekatan variabel *input* dan variabel *output* yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi ini dilihat dari peran bank sebagai intermediasi, yaitu perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Oleh karena itu, variabel *output* pada penelitian ini adalah total pembiayaan dan aktiva produktif lainnya. Total pembiayaan bank umum syariah selama periode 2015-2019 rata-rata 66,73% dan 26,66% merupakan jumlah rata-rata aktiva produktif lainnya dari total aset bank. Sedangkan variabel *input* yang digunakan pada penelitian ini yaitu biaya tenaga kerja dan biaya dana. Dengan rata-rata sebesar 2,46% dari keseluruhan aset bank digunakan untuk biaya tenaga kerja dan rata-rata biaya dana sebesar 5,57% dari dana pihak ketiga yang dihipunkan oleh bank.

Hasil dari perkiraan efisiensi biaya pada bank umum syariah dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah

Nama Bank	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Muamalat Indonesia	0,6800	0,7468	0,8489	0,8417	0,6807
Bank Victoria Syariah	0,6473	0,7141	0,6999	0,6811	0,7271
Bank BRI Syariah	0,7136	0,7048	0,7235	0,7452	0,7724
Bank Jabar Banten Syariah	0,7204	0,6868	0,6569	0,6974	0,7544
Bank BNI Syariah	0,7146	0,7565	0,8412	0,7817	0,8524
Bank Syariah Mandiri	0,7257	0,7634	0,7708	0,6983	0,7494
Bank Mega Syariah	0,5706	0,6794	0,6678	0,7532	0,7157
Bank Panin Dubai Syariah	0,7062	0,7642	0,6883	0,8615	0,7687
Bank Syariah Bukopin	0,7029	0,6969	0,6765	0,6791	0,8553
BCA Syariah	0,7598	0,7617	0,8573	0,7789	0,7537
Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah	0,2921	0,3322	0,4324	0,4832	0,4914
Rata-rata Total	0,6576	0,6915	0,7148	0,7274	0,7383

Berdasarkan skor efisiensi biaya pada tabel 4 didapatkan rata-rata estimasi efisiensi biaya seluruh bank umum syariah dari tahun ke tahun selama periode penelitian terus mengalami perkembangan yang sangat baik. Pada tahun 2019, efisiensi biaya bank umum syariah sebesar 73,83% dan hasil tersebut mengartikan bahwa masih terdapat inefisiensi biaya 26,17%. Rata-rata tingkat efisiensi bank syariah tertinggi berada mendekati 1 atau 100% [14].

4.2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Analisis Regresi Berganda

Variabel	Mean	Median	Std. Dev	Min.	Maks.
CE	70,59	71,57	11,49	29,21	86,15
Ln(TA)	23,28	22,88	1,14	21,04	25,44
ROA	0,97	0,59	3,81	-10,77	13,60
FDR	87,71	90,10	8,10	71,87	104,75

Dapat dilihat dari Tabel 5 bagaimana kondisi variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) digunakan dalam penelitian ini. Nilai rata-rata efisiensi (CE) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 sebesar 70,59%. Bank paling efisien Panin Dubai Syariah adalah 86,15% pada tahun 2016, dan bank yang paling tidak efisien adalah Bank BTPN Syariah, yaitu 29,21% pada tahun 2015. Total Aset (LnTA) yang diukur dengan *natural logarithm* Total Aset pada Bank Umum Syariah menunjukkan rata-rata sebesar 23,28. Nilai Total Aset tertinggi sebesar 25,44 yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri tahun 2019 dengan nominal Rp 112.291.867.000, sedangkan Total Aset terendah terjadi pada Bank Victoria Syariah dengan nilai sebesar 21,04 pada tahun 2015 dengan nominal

Rp1.379.265.629. Return on Aset (ROA) yang digunakan sebagai pengukur profitabilitas Bank Umum Syariah pada masa penelitian memiliki rata-rata sebesar 0,97%. ROA tertinggi sebesar 13,60% pada Bank BTPN Syariah tahun 2019, lalu ROA terendah sebesar -10,77% pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017. Dan untuk mengukur likuiditas menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan rata-rata sebesar 87,71% . FDR tertinggi terjadi pada Bank BJB Syariah pada tahun 2015 sebesar 104,75% dan FDR terendah terjadi pada Bank BRI Syariah tahun 2017 yaitu sebesar 71,87%.

Untuk menentukan teknik estimasi data panel, dilakukan tiga uji yaitu uji Chow (uji statistik F), uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM Test). Model estimasi regresi data panel yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan diantaranya uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Berikut merupakan hasil regresi dari data penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi
Efisiensi (CE)	Konstanta (C)	-208.6120
	Total Aset (LnTA)	12.02584
	Profitabilitas (ROA)	0.748937
	Likuiditas (FDR)	-0.016360
Adjusted R-squared		0.814413
F-Statistic		19.22834
S.D. Dependent var		11.48843
S.E. of regression		4.949195

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -208.6120 + 12.02584X_1 + 0.748937X_2 - 0.016360X_3 + \varepsilon \quad (5)$$

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) pada penelitian ini yang diperoleh hasil berupa nilai *adjusted r-squared* sebesar 0.814413 yang artinya sekumpulan variabel prediktor di dalam model penelitian ini dapat menjelaskan variabel response sebesar 81,44%. Sedangkan sisanya sebesar 18,56% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji-t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-statistic	Prob.
Total Aset	12.02584	3.187606	0.0308
Profitabilitas	0.748937	2.183266	0.0027
Likuiditas	-0.016360	-0.112703	0.9108

Berdasarkan tabel 7, uji t pada total aset diperoleh nilai *p-value* Total Aset sebesar 0.0308. Nilai *p-value* < 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa Total Aset berpengaruh terhadap efisiensi diterima. Oleh karena itu, strategi yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan aset perbankan syariah antara lain fokus pada pengalokasian pembiayaan ke sektor produksi, pengembangan produk perbankan syariah yang inovatif, dan memaksimalkan fungsi regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beroperasinya lembaga keuangan syariah akan meningkatkan sinergi antara bank syariah dan bank induk, serta terus melakukan sosialisasi dan edukasi bank syariah kepada masyarakat [15]. Merger dapat meningkatkan efisiensi dengan mentransfer sumber daya manusia yang sangat baik dan keterampilan manajemen antara perusahaan yang bergabung [16].

Pada profitabilitas pun menunjukkan hasil yang sama, yakni Nilai *p-value* sebesar 0,0027 < 0,05 maka hipotesis diterima maka profitabilitas berpengaruh terhadap efisiensi. Selanjutnya, Bank syariah perlu fokus pada rasio kecukupan modal bank dengan mengidentifikasi ekspansi bank yang berisiko tetapi menguntungkan sehingga bank dapat meningkatkan profitabilitasnya dan bahkan bertahan dari krisis [17]. Sementara itu, untuk meningkatkan kinerja bank syariah perlu memperhatikan permintaan pasar dan strategi aliansi [18]. Fokus pada tingkat perubahan permintaan pelanggan dan referensi ke produk yang ada dan penerapan produk baru sesuai kebutuhan [19].

Namun berbeda dengan likuiditas, nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh Prob. dari *t-statistic* variabel likuiditas sebesar 0.9108 > 0,05 maka hipotesis ditolak dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap efisiensi. Untuk mencapai tingkat likuiditas yang standar, bank perlu memenuhi cadangan kas, peningkatan simpanan dan penurunan kredit macet [20]. Dan apabila pemeliharaan cadangan kas yang tinggi, *opportunity cost* bank meningkat yang menunjukkan kegagalan bank untuk berinvestasi [21]. Oleh karena itu, likuiditas bank perlu dijaga dan juga ditingkatkan, namun apabila likuiditas bank terlalu tinggi dapat menurunkan tingkat efisiensi bank karena terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil

efisiensi biaya bank syariah dengan metode SFA selama tahun 2015-2019 rata-rata sebesar 0,7059 atau 70,59% atau masih terdapat inefisiensi biaya 29,41%. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial bahwa Total Aset dan Profitabilitas pengaruh positif terhadap efisiensi. Sedangkan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi. Pihak manajemen bank umum syariah perlu mengevaluasi dan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan inefisiensi untuk terus meningkatkan efisiensi bank. Oleh karena itu, bank disarankan untuk terus meningkatkan total aset dengan cara mengembangkan inovasi produk dan berfokus pada pembiayaan produktif, atau bahkan bila diperlukan dapat melakukan merger. Dan untuk meningkatkan profitabilitas, bank diharuskan untuk menjaga kecukupan modal dan memperhatikan pergerakan pasar agar dapat mengikuti permintaan pasar, sehingga bank mampu mengeluarkan produk baru sesuai dengan kebutuhan konsumen. Selain itu, BI dan OJK melalui berbagai kebijakannya diharapkan untuk lebih mengawasi mendukung peningkatan efisiensi bank syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Bandung atas bantuan pembiayaan pada publikasi Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Suryanto and S. Susanti, "Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, pp. 29-40, 2020.
- [2] H. Rahmi and D. Z. Putri, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 1, no. 1, pp. 31-330, 2019.
- [3] A. N. Berger and L. J. Mester, "Inside the black box: What explains differences in the efficiencies of financial institutions?," *Journal of Banking and Finance*, vol. 21, no. 7, pp. 895-947, 1997.
- [4] S. O. Khalifaturrofi'ah, "Cost Efficiency, Total Assets, and Profitability: Evidence from Islamic Bank," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 22, no. 4, pp. 769-778, 2018.
- [5] T. L. A. Nguyen, "Diversification and bank efficiency in six ASEAN countries," *Global Finance Journal*, vol. 37, no. 2017, pp. 57-78, 2018.
- [6] A. Mongid and M. Muazaroh, "The efficiency and inefficiency of the banking sectors: Evidence from selected ASEAN banking," *Jurnal Ekonomi Malaysia*, vol. 51, no. 1, pp. 119-131, 2017.
- [7] L. Otero, A. Razia, O. M. Cunill and C. Mulet-Forteza, "What determines efficiency in MENA banks?," *Journal of Business Research*, vol. 112, no. June, pp. 331-241, 2020.
- [8] A. Ascarya and D. Yumanita, "Comparing The Efficiency Of Islamic Banks In Malaysia And Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, vol. 11, no. 2, pp. 95-, 2009.
- [9] Surifah, "Kepemilikan ultimat, tingkat risiko, efisiensi dan dan kinerja industri perbankan di Indonesia," *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 15, pp. 37-53, 2011.
- [10] A. Apriyana, H. Siregar and H. Hasanah, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Biaya Perbankan di Kawasan ASEAN-5," *Jurnal Manajemen Teknologi*, vol. 14, no. 3, pp. 321-333, 2015.
- [11] T. Afza and M. J. e. Ali Asghar, "Efficiency of commercial banks in Pakistan: Application of SFA and value added approach," *Argumenta Oeconomica*, vol. 38, no. 1, pp. 195-220, 2017.
- [12] A. Anggraeni and I. A. Saputri, "Diversifikasi aset, risiko bank, ukuran bank, dan likuiditas bank terhadap efisiensi Bank Syariah di Indonesia," *Journal of Business and Banking*, vol. 10, no. 1, pp. 129-149, 2020.
- [13] N. Akhter, "The Impact of Liquidity and Profitability on Operational Efficiency of Selected Commercial Banks in Bangladesh: A Panel Data Study," *Global Journal of Management and Business Research*, vol. 18, no. 7, pp. 13-24, 2018.
- [14] Z. Nasution, "Profit efficiency development of Islamic Banking using the Stochastic Frontier Analysis ," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 55-63, 2020.
- [15] Z. Ibrahim, "Strategi mendorong pertumbuhan bank syariah di indonesia," *Islamiconomic Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 1-15, 2013.
- [16] H. S. A. Mokhtar, N. Abdullah and S. M. AlHabshi, "Technical and Cost Efficiency of Islamic Banking in Malaysia," *Review of Islamic Economics*, vol. 11, no. 1, pp. 5-40, 2007.
- [17] Y. P. Hendrawan and H. S. Lestari, "Faktor - Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, vol. 9, no. 1, pp. 99-118, 2016.
- [18] T. Susanto, A. Rahayu, E. Ahman and L. A. Wibowo, "Aliansi Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 7, no. 1, pp. 177-186, 2019.
- [19] A. Tenhiälä and P. Helkiö, "Performance effects of using an ERP system for manufacturing planning and control under dynamic market requirements," *Journal of Operations Management*, vol. 36, no. 1, pp. 147-164, 2014.
- [20] R. Fiedler, K. Brown and J. Moloney, "Liquidity risk: what lessons can be learnt from the crisis in Japan's banking system?," *Balance Sheet*, vol. 10, no. 1, pp. 38-42, 2002.
- [21] G. F. Brink and V. D. Jan, *Operational Risk: The new challenge of Banks*, New York, NY, USA.: Palgrave Publishers, Ltd., 2002.